

PENGARUH KEAMANAN FINANSIAL, MINAT DALAM MASALAH KEUANGAN, KEBUTUHAN TABUNGAN UNTUK BERJAGA-JAGA, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP AKTIVITAS PERDAGANGAN INVESTOR *RETAIL* DI PASAR MODAL SELAMA PANDEMI COVID-19

Gilbert Fernaldy Tjandra¹, Sawidji Widodoatmodjo^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: gilbert.115180499@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: sawidjiw@pps.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 28-01-2022, revisi: 10-02-2022, diterima untuk diterbitkan : 04-03-2022

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh keamanan finansial, minat dalam masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga dan gaya pengambilan keputusan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan finansial *inconclusive* atau tidak dapat disimpulkan, kemudian minat dalam masalah keuangan dan kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga berpengaruh negatif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19, sedangkan gaya pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: keamanan finansial, minat dalam masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, gaya pengambilan keputusan, aktivitas perdagangan

ABSTRACT

This study examines the effect of financial security, interest in financial issues, need for precautionary savings and decision-making styles on trading activities of retail investors in the capital market during the Covid-19 pandemic. The number of samples used in this study were 200 samples selected using purposive sampling method and obtained using a questionnaire. Data processing uses the help of the SmartPLS application. The results show that the financial security variable is inconclusive, then interest in financial matters and the need for precautionary savings have a negative effect on retail investor trading activities in the capital market during the Covid-19 pandemic, while decision-making style has a positive effect on activity. retail investor trading in the capital market during the Covid-19 pandemic.

Keywords: financial security, interest in financial issues, need for precautionary savings, decision making style, trading activity

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Investor dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, investor retail dan investor institusional. Investor ritel adalah individu yang menginvestasikan dana miliknya sendiri, sedangkan investor institusional adalah lembaga atau perusahaan yang menginvestasikan dana milik nasabah atau

kliennya. Investor ritel dipengaruhi oleh beberapa faktor rasional dan irasional saat membuat keputusan terkait dengan dimana dan kapan harus berinvestasi (Seth *et al.*, 2020). Para cendekiawan telah mengakui bahwa faktor psikologis memainkan peran utama dalam membentuk perilaku keuangan investor ritel (Stromback *et al.*, 2017). Di sisi lain sikap keuangan merupakan gambaran dari pengetahuan keuangan dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Shim *et al.*, 2009). Sehingga penting untuk menguji sikap keuangan investor ritel (Grable dan Lytton, 1998), bersama dengan perilaku keuangan mereka (Joo dan Grable, 2004) Pemahaman tentang sikap keuangan ini menjadi lebih penting selama pandemi COVID-19 ini, karena situasi pandemi Covid-19 ini telah menciptakan ketidakpastian pada pasar modal (Baker *et al.*, 2020). Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi modal jangka panjang, dimana perusahaan penerbit efek mewakili permintaan dan investor mewakili penawaran (Widoatmodjo, 2009).

Tetapi, pandemi ini juga menarik investor ritel untuk berinvestasi. Teknologi Informasi telah mempermudah kita dalam berinvestasi, sehingga perdagangan saham dapat dilakukan secara online (Oertzen, 2019). Investasi saham secara online telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi, mempercepat perdagangan, biaya yang lebih rendah, dan volume yang lebih tinggi (Khan *et al.*, 2017, 2020). Selama tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 55,83% investor pasar modal jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019. Peningkatan tersebut dapat dikatakan cukup besar apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020).

Data BEI mencatat, selama tahun 2020 nilai rata-rata perdagangan harian mencapai 9,2 triliun lembar saham (volume perdagangan), dengan frekuensi perdagangan 688 ribu kali. Nilai rata-rata perdagangan harian pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019, dimana volume perdagangan mencapai 9,1 triliun lembar saham, dan frekuensi perdagangan 478 ribu kali (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Tentu, berinvestasi selama Pandemi Covid-19, berisiko tinggi. Tetapi investor ritel kurang memperhatikan faktor risiko, karena kurangnya pengetahuan, dan informasi. Penelitian ini ingin mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya aktivitas perdagangan investasi saham di masa pandemi Covid-19. Faktor-faktor tersebut adalah keamanan finansial, minat pada masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, dan gaya pengambilan keputusan.

Kajian teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yang merupakan pengembangan dari *The Theory of Reasoned Action* (Teori Perilaku Beralasan) yang mengatakan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku individu itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini membahas tiga penentu niat yang independen dan secara konseptual yaitu *Attitudes* (Sikap) yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang disukai maupun tidak disukai dari perilaku yang bersangkutan, kemudian *Subjective Norms* (Norma Subjektif) yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu dan *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Kepribadian) yang membahas tentang perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu.

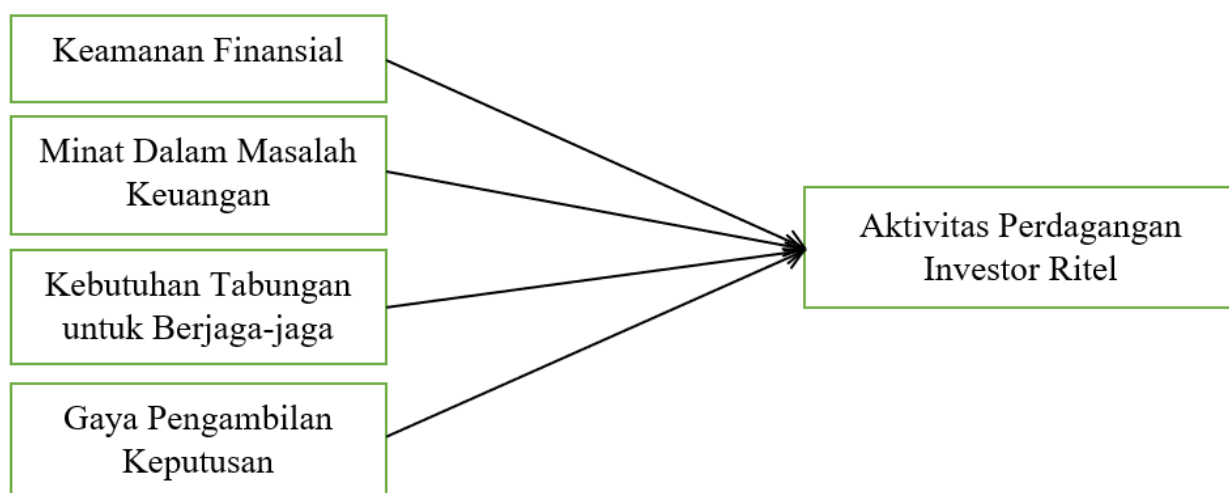
Keamanan finansial adalah keadaan memiliki pendapatan konstan atau sumber daya lain untuk memenuhi standar hidup sekarang dan di masa yang akan datang. Ini termasuk kemungkinan

berlanjutnya solvabilitas, ekspektasi arus kas masa depan dari keamanan individu dan pekerjaan atau keamanan kerja (Ahmad, Sabri 2014). Minat dalam masalah keuangan didefinisikan sebagai ketertarikan individu dalam topik keuangan dan informasi keuangan (Füngeld & Wang, 2009).

Kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga adalah proses berpikir individu dalam menunda konsumsi untuk menabung untuk masa depan, yang dipandu oleh ketidakpastian tentang akumulasi kekayaan (Guiso *et al.*, 1992). Gaya pengambilan keputusan adalah proses kognitif yang menggabungkan aktivitas mental persepsi, pemrosesan informasi, membuat penilaian, dan penyelesaian masalah, dimana gaya pengambilan keputusan terdiri dari empat macam yaitu, langsung (*directive*), analitis (*analytic*), konseptual (*conceptual*), dan perilaku (*behavior*) (Rowe & Mason, 1987). Aktivitas perdagangan adalah partisipasi investor yang kuat di pasar modal melalui strategi beli dan jual, dimana keberhasilan perdagangan bergantung pada kemampuan investor untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu. (Bhavana, 2006).

Aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal dapat dipengaruhi beberapa hal seperti, keamanan finansial yang dapat menyebabkan investor ritel menjadi kurang takut dan dengan demikian lebih aktif dalam kegiatan perdagangan. Kemudian minat dalam masalah keuangan mewakili pengetahuan dan pemahaman yang tajam tentang produk dan informasi keuangan. Peneliti percaya bahwa minat yang tinggi pada masalah keuangan dapat menyebabkan investor ritel memiliki sikap keuangan yang positif saat membuat keputusan keuangan, terutama karena mereka mungkin memiliki sejumlah pengetahuan di bidang ini. Demikian pula, kami mengantisipasi minat ini akan menyebabkan investor ritel memiliki sikap positif terhadap perdagangan selama pandemic Covid-19. Investor dengan minat tinggi dalam masalah keuangan mungkin percaya bahwa valuasi yang lebih rendah yang dihasilkan dari *crash* pasar saham Covid-19 menghadirkan peluang bagus untuk menghasilkan uang melalui jual beli ekuitas.

Selanjutnya investor ritel dengan sikap menabung secara finansial mungkin lebih berhati-hati saat berdagang di pasar yang berfluktuasi, seperti selama Pandemi Covid-19. Gaya pengambilan keputusan juga dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19. Dengan situasi kepanikan yang terjadi di pasar modal akibat pandemi Covid-19, menyebabkan para investor lebih teliti dalam menganalisa dan membuat strategi investasi. Kerangka pemikiran pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis:

H1: Keamanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

H2: Minat dalam masalah keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

H3: Kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

H4: Gaya pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Aritonang (1998) menjelaskan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji kebenaran hipotesis dari keterkaitan antar variabel. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah investor ritel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden yang merupakan investor ritel Indonesia yang telah aktif di pasar saham sebelum atau sejak pandemi Covid-19.

Objek penelitian aktivitas perdagangan sebagai variabel dependen, keamanan finansial, minat dalam masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, dan gaya pengambilan keputusan sebagai variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Data dikumpulkan menggunakan bantuan Google-form yang kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif, analisis *inner model* yang terdiri dari uji koefisien determinasi, *predictive Relevance*, *path coefficients*, dan *effect size*, uji *normed fit index* dan terakhir uji hipotesis menggunakan SmartPLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
KF1	2,545	2	1	5	1,466
KF2	2,24	2	1	5	1,45
KF3	2,165	2	1	5	1,388
MMK1	3,875	4	1	5	1,276
MMK2	3,795	4	1	5	1,447
KTB1	4,57	5	1	5	0,752
KTB2	4,47	5	1	5	0,854
GPK1	4,225	4	1	5	0,977
GPK2	4,255	5	1	5	1,077
GPK3	3,89	4	1	5	1,17
GPK4	4,06	4	1	5	1,186
APIR1	4,46	5	1	5	1,117
APIR2	4,56	5	1	5	1,023

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif terhadap keseluruhan variabel yang meliputi keamanan finansial, minat dalam masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk

berjaga-jaga, dan gaya pengambilan keputusan dari 200 sampel yang telah diambil dan memenuhi kriteria peneliti. Kesimpulan pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

Pada 200 sampel, variabel keamanan finansial, diperoleh nilai mean masing-masing indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, dan distribusi nilainya merata.

Pada 200 sampel, variabel minat dalam masalah keuangan, diperoleh nilai mean masing-masing indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, dan distribusi nilainya merata.

Pada 200 sampel variabel kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, diperoleh nilai mean masing-masing indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, dan distribusi nilainya merata.

Pada 200 sampel variabel gaya pengambilan keputusan, diperoleh nilai mean masing-masing indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, dan distribusi nilainya merata.

Pada 200 sampel variabel aktivitas perdagangan investor ritel, diperoleh nilai mean masing-masing indikator lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, dan distribusi nilainya merata.

Analisis inner model

Inner model analysis merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Inner model analysis* penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji *path coefficient*, uji *predictive relevance* dan uji *normed fit index*, dan uji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi SmartPLS, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,234 atau 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,4% variabel terikat aktivitas perdagangan investor ritel, dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu keamanan finansial, minat dalam masalah keuangan, kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, gaya pengambilan keputusan sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* pada penelitian ini tergolong lemah.

Tabel 2. Hasil uji *path coefficients*

Indikator	KF	MMK	KTB	GPK	APIR
KF					-0,451
MMK					-0,21
KTB					-0,083
GPK					0,305
APIR					

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya pengambilan keputusan memiliki nilai koefisien terbesar dan memiliki arah positif dalam memprediksi aktivitas perdagangan investor ritel dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 0,305. Selanjutnya adalah

variabel kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga yang memiliki nilai koefisien terbesar kedua namun berarah negatif terhadap variabel aktivitas perdagangan investor ritel yaitu sebesar -0,083, lalu variabel minat dalam masalah keuangan yang memiliki nilai koefisien terbesar ketiga namun berarah negatif terhadap variabel aktivitas perdagangan investor ritel yaitu sebesar -0,21 dan yang terakhir adalah variabel keamanan finansial yang memiliki pengaruh paling kecil yaitu sebesar 0,451 serta berpengaruh negatif terhadap variabel aktivitas perdagangan investor ritel. Persamaan yang dapat dibentuk dari Tabel 2 adalah sebagai berikut:

$$APIR = 0,305GPK - 0,083KTB - 0,21MMK - 0,451KF$$

Tabel 3. Hasil uji *predictive relevance*

Indikator	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
KF	600	600	
MMK	400	400	
KTB	400	400	
GPK	800	800	
APIR	400	324,776	0,188

Berdasarkan hasil pengujian *predictive relevance* pada Tabel 3, diketahui nilai *predictive relevance* sebesar 0,188, yang bernilai lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik.

Selanjutnya uji *goodness of fit* (GoF) dihitung menggunakan rumus yang terdiri dari nilai *average variance extraction* (AVE) dan koefisien determinasi atau nilai *R-squared*, yang dilakukan secara manual sebagai berikut:

$$AVE = \frac{0,908 + 0,928 + 0,808 + 0,788}{5} = 0,8706$$

$$R^2 = 0,234$$

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$Gof = \sqrt{0,8706 \times 0,234} = 0,451$$

Berdasarkan hasil penghitungan GoF di atas, diketahui nilai GoF sebesar 0,451, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *goodness of fit* yang rendah.

Pengujian hipotesis

Tabel 4. Hasil pengujian *t-statistics*

Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics (O/STDEV)	p-values
KF → APIR	-0,451	-0,452	0,159	2,827	0,005
MMK → APIR	-0,21	-0,215	0,174	1,204	0,229
KTB → APIR	-0,083	-0,069	0,094	0,89	0,374
GPK → APIR	0,305	0,302	0,128	2,385	0,017

a. Uji Hipotesis Pertama

H1: Keamanan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan finansial terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Koefisien negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi keamanan finansial, maka mengakibatkan menurunnya aktivitas perdagangan investor ritel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel keamanan finansial pada Tabel 4, di mana nilai *t-statistics* sebesar 2,827 ($> 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,005 ($< 0,05$). Maka dapat H1 dinyatakan *inconclusive*, atau H1 tidak dapat ditarik kesimpulan.

b. Uji Hipotesis Kedua

H2: Minat dalam masalah keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas Perdagangan investor ritel.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel minat dalam masalah keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Koefisien negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi minat dalam masalah keuangan, maka mengakibatkan menurunnya aktivitas perdagangan investor ritel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel minat dalam masalah keuangan pada Tabel 4, di mana nilai *t-statistics* sebesar 1,204 ($< 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,229 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga

H3: Kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga terbukti berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Koefisien negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga, maka mengakibatkan menurunnya aktivitas perdagangan investor ritel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga pada Tabel 4, di mana nilai *t-statistics* sebesar 0,89 ($< 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,374 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

d. Uji Hipotesis Keempat

H4: Gaya Pengambilan Keputusan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Aktivitas Perdagangan Investor Ritel.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel gaya pengambilan keputusan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Koefisien positif menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya pengambilan keputusan, maka mengakibatkan meningkatnya aktivitas perdagangan investor ritel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel gaya pengambilan keputusan pada Tabel 4, dimana nilai *t-statistics* sebesar 2,385 ($> 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,017 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel keamanan finansial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Aktivitas perdagangan investor ritel, Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis (H1). Hipotesis menyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Maka hasil penelitian *inconclusive*, atau tidak bisa disimpulkan.

Kemudian hasil penelitian menjelaskan bahwa minat dalam masalah keuangan berpengaruh secara negatif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama pandemi Covid-19. Ini menyiratkan bahwa investor ritel yang tertarik pada berita keuangan dan berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan keuangan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Talwar *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa keamanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel selama masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya, hasil penelitian menyatakan bahwa kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga berpengaruh secara negatif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Ini menjelaskan bahwa investor ritel yang memiliki kecenderungan kuat untuk menyisihkan sejumlah uang untuk urgensi di masa depan dan yang sangat mementingkan tentang masa depan mereka tidak mempengaruhi aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Talwar *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan investor ritel selama masa pandemi Covid-19.

Dan yang terakhir adalah gaya pengambilan keputusan berpengaruh secara positif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel. Ini menjelaskan bahwa gaya pengambilan keputusan investor ritel mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Shefrin (2000) yang menyatakan bahwa gaya pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan di pasar modal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis pertama dinyatakan *inconclusive* atau tidak dapat ditarik kesimpulan. Hipotesis kedua ditolak. Minat dalam masalah keuangan berpengaruh negatif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama pandemi Covid-19. Hipotesis ketiga ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif antara kebutuhan tabungan untuk berjaga-jaga terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19. Hipotesis keempat diterima yang artinya gaya pengambilan keputusan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas perdagangan investor ritel di pasar modal selama masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Ajzen, I., 1991. The theory of planned behavior. *Organ. Behav. Hum. Decis.Process.* 50(2), 179–211.
- Baker, S.R., Bloom, N., Davis, S.J., Kost, K., Sammon, M., Viratyosin, T., 2020. The unprecedented stock market reaction to COVID-19, Working Paper. Retrieved from:, Last accessed 28th September 2020. https://bfi.uchicago.edu/wp-content/uploads/BFI_White-Paper_Davis_3.2020.pdf
- Fünfgeld, B., Wang, M., 2009. Attitudes and behaviour in everyday finance: evidence from Switzerland. *Int. J. Bank Market.* 27 (2), 108–128.
- Grable, J. E., Lytton, R. H., 1998. Investor risk tolerance: testing the efficacy of demographics as differentiating and classifying factors. *Financ. Counsel. Plann.* 9

- (1), 61–73. Griffith, J., Najand, M., Shen, J., 2019. Emotions in the stock market. *J. Behav. Finance* 21 (1), 42–56.
- Guiso, L., T. Jappelli, and D. Terlizzese. 1992. Earnings uncertainty and precautionary saving. *Journal of Monetary Economics* 302: 307–337.
- Joo, S., Grable, J. E., 2004. An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *J. Fam. Econ. Issues* 25 (1), 162–171.
- Khan, I. U., Hameed, Z., Khan, S. U., 2017. Understanding online banking adoption in a developing country: UTAUT2 with cultural moderators. *J. Global Inf. Manag.* 25 (1), 43–65.
- Khan, S.U., Liu, X., Khan, I.U., Liu, C., Rasheed, M.I., 2020. Assessing the investors' acceptance of electronic stock trading in a developing country: the Mediating role of perceived risk dimensions. *Inf. Resour. Manag. J.* 33 (1), 59–82.
- Oertzen, A.-S., 2019. Achieving continued usage in online banking: a post-adoption study. *Int. J. Bank Market.* 37 (6), 1394–1418.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020. Statistik Pasar Modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Jakarta.
- Rowe, A. J. & Mason, R. O. (1987). *Managing with Style: A Guide to Understand, Assessing, and Improving Decision Making.* San Francisco: Jossey- Bass Publisher.
- Seth, H., Talwar, S., Bhatia, A., Saxena, A., Dhir, A., 2020. Consumer resistance and inertia of retail investors: development of the resistance adoption inertia continuance (RAIC) framework. *J. Retailing Consum. Serv.* 55 <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102071>.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., Tinghög, G., 2017. Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *J. Behav. Exp. Finance* 14, 30–38.
- Manish Talwar, Shalini Talwar, Puneet Kaur, Naliniprava Tripathy, Amandeep Dhir, 2021. Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, Volume 58, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>.
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Kaleidoskop 2020*. Ksei, 12190.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia.